

**EDUKASI PEMANFAATAN DAUN KELOR SEBAGAI PRODUK  
OLAHAN BERNILAI GIZI DAN BERNILAI EKONOMI DI DESA  
ARJASA SITUBONDO**

***EDUCATION ON THE USE OF MORINGA LEAVES AS A PROCESSED  
PRODUCT WITH NUTRITIONAL AND ECONOMIC VALUE IN ARJASA,  
SITUBONDO***

**Muhammad Thoifur Ibnu Fajar<sup>1)</sup>, Nurul Avidhah Elhany<sup>2)</sup>, Yasmini Suryaningsih<sup>3)</sup>, Endang Suhesti<sup>4)</sup>, Wiwik Sri Untari<sup>5)</sup>, Shinta Nuriya Prayudi<sup>6)</sup>, Dwi Risky Efendi<sup>7)</sup>, Ahmad Mufid<sup>8)</sup>,  
Moh. Imdadir Rahman<sup>9)</sup>**

<sup>1,2,6,7</sup>Program Studi Biologi

<sup>3,4,5,8,9</sup>Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

\*Email Korespondensi : [nurul\\_avidhah@unars.ac.id](mailto:nurul_avidhah@unars.ac.id)

**Abstrak** Tanaman kelor umumnya tumbuh secara liar atau ditanam di pekarangan sebagai tanaman sayur. Tanaman kelor yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah bagian daun. Daun kelor banyak digunakan sebagai sayur karena mampu meningkatkan gizi keluarga. Daun kelor selain digunakan untuk sayuran, juga dapat diolah menjadi beberapa produk daun kelor. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa Arjasa bertujuan untuk memanfaatkan daun kelor dengan memberikan edukasi pengolahan daun kelor untuk gizi keluarga dan menambah penghasilan keluarga. Metode pengabdian berupa penyuluhan tentang manfaat daun kelor dan pengenalan olahan daun kelor. Dari hasil kegiatan pengabdian, peserta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat tanaman kelor dan berbagai jenis olahan produk dari tanaman kelor yang dapat digunakan untuk meningkatkan gizi keluarga.

**Kata Kunci** : Daun kelor, manfaat daun kelor, produk daun kelor

*Abstract* Moringa plants generally grow wild or are planted in the yard as a vegetable plant. The Moringa plant that is widely used by people is the leaf part. Moringa leaves are widely used as a vegetable because they can improve family nutrition. Apart from being used as a vegetable, Moringa leaves can also be processed into several Moringa leaf products. The service activities carried out in Arjasa village aim to utilize Moringa leaves by providing education on processing Moringa leaves for family nutrition and increasing family income. The service method is in the form of counseling about the benefits of Moringa leaves and an introduction to Moringa leaf preparations. From the results of service activities, participants can increase their insight and knowledge about the benefits of the Moringa plant and various types of processed products from the Moringa plant which can be used to improve family nutrition.

**Keywords:** Moringa leaves, benefits of moringa leaves, moringa products

### PENDAHULUAN

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman yang asalnya dari negara India, dan saat ini sudah menyebar sebagai tanaman kosmopolitan di negara Eropa, Afrika dan Asia, yang salah satunya di negara Indonesia. Tanaman kelor merupakan salah satu tanaman yang kosmopolitan karena dapat hidup di tempat tropis dengan kondisi panas, lembab, kering dan tanah tidak subur (Angelina dkk, 2021). Tanaman kelor umumnya tumbuh secara liar di alam atau di tanam oleh masyarakat sebagai pagar alami (Mahmudah dkk, 2019). Tanaman kelor jarang digunakan sebagai bahan pangan dan umumnya sebagai sayuran (Akbar dkk, 2019). Tanaman kelor merupakan tanaman sayur yang ekonomis karena mudah didapatkan dan masyarakat menyukai sayuran kelor sebagai sayuran favorit dengan menu makanan yang menjadikan sayuran kelor sebagai pelengkap (Isnain dan Muin, 2017). Keterbatasan pengetahuan untuk memanfaatkan tanaman kelor sebagai bahan pangan untuk meningkatkan gizi dan menambah nilai jual yang tinggi, menjadikan tanaman kelor jarang bermanfaat, digunakan sebagai pelengkap menu makanan, pagar alami yang melekat pada pekarangan, pakan untuk hewan ternak dan kurang aksi untuk menanam dan mengolahnya sebagai olahan produk tanaman kelor (Maharani dan Murwati, 2021).

Daun kelor selain diolah untuk sayuran, juga dapat diolah menjadi produk stik kelor (Syarif dkk, 2021). Olahan daun kelor lainnya dapat dijadikan sebagai olahan campuran *pudding* dan *ice cream* kelor (Wadu dkk, 2021). Daun kelor juga dapat diolah menjadi permen jeli daun kelor (Darna dkk, 2019). Daun kelor memiliki beragam manfaat untuk kesehatan, diantaranya dapat menangkal radikal bebas, menurunkan kadar gula darah, anti inflamasi, memelihara fungsi dan kesehatan otak, mengontrol tekanan darah, menghambat perkembangan sel kanker, meningkatkan gairah seksual dan membuat tubuh terasa lebih berenergi karena daun kelor memiliki kandungan Fe, vitamin A, C, E, B1, B2, B3 dan B6 (Purwati, 2019). Bagi balita, daun kelor dapat mencegah terjadinya malnutrisi yakni kasus terjadinya *stunting* atau hambatan pertumbuhan balita. Selain itu daun kelor pada ibu dapat meningkatkan kuantitas air susu ibu, mengurangi stress dan mencegah

anemia (Fatmawati dkk, 2022). Daun kelor dalam bentuk daun segar memiliki kandungan kalsium 350-550 mg, sedangkan alam bentuk daun kering atau dibuat menjadi bubuk daun kelor memiliki kandungan kalsium 1600-2200 mg, lebih tinggi dari daun kelor segar (Aminah dkk, 2015). Daun kelor dalam bentuk bubuk, lebih praktis digunakan dan dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami yang aman bagi kesehatan dibandingkan pewarna sintetis (Mailidarni dkk, 2022). Masyarakat umumnya jarang mengenal manfaat daun kelor untuk olahannya (Noviani, 2021). Masyarakat desa Arjasa jarang mengenal manfaat olahan daun kelor selain sebagai menu sayur kelor sehingga perlu adanya kegiatan pengabdian untuk mengenalkan manfaat daun kelor beserta produknya yang dapat meningkatkan gizi keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi terhadap warga desa Arjasa Kabupaten Situbondo tentang manfaat tanaman kelor (*Moringa oleifera*) dan beberapa jenis produk olahan daun kelor. Dari kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memotivasi ibu-ibu untuk mengolah tanaman kelor sehingga dapat membuat berbagai macam produk olahan daun kelor yang bergizi dan bernilai jual.

### **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Arjasa Kabupaten Situbondo, pada tanggal 10 September 2024. Peserta kegiatan ini adalah warga desa Arjasa yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan edukasi menggunakan metode penyuluhan. Adapun tahapan kegiatannya adalah :

#### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan kegiatan merupakan tahapan yang dilakukan untuk melakukan identifikasi tentang permasalahan yang ada di lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa dibutuhkan edukasi tentang manfaat tanaman kelor dan berbagai jenis produk olahannya. Oleh karena itu, diperlukan pemberian edukasi kepada warga di Desa Arjasa.

### **2. Tahap pelaksanaan (Sosialisasi kegiatan)**

Pada tahap ini berisi tentang pengenalan tim kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang materi manfaat tanaman kelor dan pengenalan produk tanaman kelor. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi langsung dengan peserta kegiatan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Arjasa Kabupaten Situbondo dengan sasaran pengabdian yaitu warga Desa Arjasa berjumlah 20 peserta. Sebelumnya, tim pengabdian telah melakukan observasi dan identifikasi masalah yang terdapat di lingkup Desa Arjasa Kabupaten Situbondo. Hasil identifikasi masalah menunjukkan kurangnya pengetahuan warga Desa Arjasa tentang teknik perbanyakan tanaman kelor dan manfaat tanaman kelor. Oleh karena itu, diperlukan pemberian edukasi kepada warga di Desa Arjasa terkait Tanaman kelor. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 pukul 10.00 WIB.

Tahap awal kegiatan ini adalah pemaparan tentang nilai gizi dan manfaat yang terkandung dalam tanaman kelor. Selain itu, juga diberikan gambaran dan penjelasan tentang manfaat daun kelor dalam pengobatan berbagai macam jenis penyakit. Tanaman kelor merupakan salah satu jenis tanaman yang mudah tumbuh di tempat beriklim tropis, memiliki curah hujan yang tinggi dan memiliki daya tahan terhadap musim kering.

Beberapa produk olahan daun kelor yang dijelaskan saat kegiatan adalah rengginang daun kelor, pudding kelor, dan daun kelor bubuk siap seduh. Daun kelor mengandung vitamin C dan beta karoten (Tahir, 2016). Selain itu terbukti bahwa daun kelor yang melalui metode pengeringan mengandung zat besi dan kalsium (Irwwan, 2020).

Mengingat banyaknya nilai gizi yang dimiliki oleh daun kelor, maka tim pengabdian mengoptimisasikannya seiring dengan peningkatan nilai ekonomisnya. Kelebihan mengolah kelor menjadi bahan pangan yang lain, serta

## INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian

Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024

ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (online)

sebagai alternatif lapangan usaha yang cukup prospektif untuk dikembangkan di masa mendatang. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan minat akan pemanfaatan olahan kelor untuk menambah pengetahuan peserta seputar pembuatan produk daun kelor, dan pengetahuan seputar kewirausahaan.



**Gambar 1.** Contoh produk daun kelor (rengginang, puding, dan daun kelor bubuk)

Hasil dari kegiatan pengabdian ini, ibu-ibu di Desa Arjasa dapat menambah wawasan dan termotivasi dalam memanfaatkan tanaman kelor karena nilai gizi dan manfaatnya yang sangat besar. Ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti pemaparan yang diberikan oleh pemateri sehingga sangat bersemangat dalam berdiskusi tentang manfaat daun kelor. Selain itu, pemateri juga menjelaskan bahwa olahan daun kelor dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan membuat olahan produk berbahan dasar daun kelor.



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan sangat baik tanpa adanya kendala. Para peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian acara baik pada saat pemaparan materi maupun diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor materi yang relevan dengan kebutuhan para peserta yaitu tentang manfaat daun kelor dan produk olahan daun kelor. Edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berpotensi memberikan pemahaman kepada para peserta untuk memanfaatkan daun kelor sebagai upaya meningkatkan gizi keluarga dan pengobatan berbagai macam jenis penyakit.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pemberian edukasi secara langsung, dapat meningkatkan pengetahuan warga di Desa Arjasa terkait pemanfaatan tanaman kelor. Kegiatan edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berpotensi memberikan pemahaman kepada para peserta terkait pentingnya pemanfaatan daun kelor sebagai salah satu upaya meningkatkan gizi keluarga dan pengobatan berbagai macam jenis penyakit.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada warga Desa Arjasa Kabupaten Situbondo yang telah menjadi fasilitator untuk membantu keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, C.T., Suketi, K., dan Kartika, J.G. 2019. Panen dan Pascapanen Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Organik di Kebun Organik Kelorina, Blora, Jawa Tengah. *Buletin Agrohorti*, 7 (3) : 247-254.
- Aminah, S., Ramdhan, T., dan Yanis, M. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). *Buletin Pertanian Perkotaan*, 5 (2) : 35-44.



- Angelina, C., Swasti, Y.R., dan Pranata, F.S. 2021. Peningkatan Nilai Gizi Produk Pangan dengan Penambahan Bubuk Daun Kelor (*Moringa oleifera*) : Review. *Jurnal Agroteknologi*, 15 (1) : 79-93.
- Darna, A.R.P., Timbuleng, E.M.L.M., Azzahroh, N., Khasanah, P.U., Arofah, G.E., dan Kartikasari, M.N.D. 2019. Peri Dalor (Permen Jeli Daun Kelor) : Inovasi Permen Kaya Antioksidan Sebagai Solusi Kesehatan. *Jurnal SEMAR*, 8 (1) : 35-39.
- Fatmawati, N., Zulfiana, Y., dan Julianti, I. 2022. Pengaruh Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Terhadap Pencegahan Stunting. *Jurnal of Midwifery and Reproduction Science*, 3 (1) : 1-6.
- Isnan, W., dan Muin, N. 2017. Ragam Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) Bagi Masyarakat. *Info Teknis Eboni*, 14 (1) : 63-75.
- Maharani, A., dan Murwati, R. 2021. Optimalisasi Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Produk Olahan Bernilai Gizi an Bernilai Ekonomi Tinggi. *Journal of Community Development*, 2 (1) : 38-42.
- Mahmudah, R., Yulianti, E., dan Hanapi, A. 2019. Pemberdayaan Tanaman *Moringa oleifera* Lamk. (Kelor) pada Masyarakat Dusun Talangsari Desa Ringinkembar Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. *Journal of Research on Community Engagement*, 1 (1); 10-13.
- Manek, B.K., Telussa, A.S., Folamauk, C.L.H., dan Setianingrum, E.L.S. 2020. Uji Efek Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Penurun Kadar Asam Urat Pada Tikus Putih Galur Sprague Dawley. *Cendana Medical Journal*, 20 (2) : 185-190.
- Mailidarni, N., Aprita, I.R., Yanti, F., dan Rejeki, S.U.P. 2022. Teknologi Pengolahan Tepung Daun Kelor Sebagai Substitusi Bahan Pewarna Alami Terhadap Olahan Pangan. *NAWADEEPA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1) : 5-8.
- Noviani, N. 2021. Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Olahan Produk Pangan untuk Menambah Nutrisi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1) : 60-64.
- Purwati. 2019. Evaluasi Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Pangan Fungsional. *Abdimas Mahakam Journal*, 3 (2) : 129-135.
- Syaiful., Rachmatullah, S., Widjajanti, S., Rudiyanto, M., dan Kasanova, R. 2021. Stik Kelor : Inovasi Produk Olahan Daun Kelor dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Branta Tinggi kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pinang Masak*, 2 (2) : 72-80.
- Wadu, J., Linda, A.M., Retang, E.U.K., dan Saragih, E.C. 2021. Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan di Kelurahan Kambaniru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4 (2) : 87-90.